e-ISSN:2829-4580, p-ISSN: 2829-4599
DOI: https://doi.org/10.38035/jim.v1i4
Received: 10 Februari 2023, Revised: 15 Maret 2023, Publish: 28 Maret 2023
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

JIM
JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN
E-ISSN:2829-4580, P-ISSN=2829-4599
https://greenpub.org/JIM
editor@greenpub.org
0811 7401 455

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Pembiayaan dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014 – 2016

Khusnul Istiqomah[1], Abdurrahman Abdurrahman[2], Darwisyah Darwisyah[3]
[1] Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia, khusnulrahman@uinjambi.ac.id
[2] Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia, khusnulrahman2332@gmail.com
[3] Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia, darwisyah1978@gmail.com

Corresponding Author: Khusnul Istiqomah

Abstract: *This study aims to analyze the effect of third-party funds, financing growth, and profitability on the total assets of Islamic banking in Indonesia in 2014-2016. The type of data used is secondary data with time series data types. Analysis prerequisite test was carried out using normality test, multicollinearity, heteroscedasticity, and linearity test. Furthermore, the data were analyzed using regression analysis with the path model. Based on the research results, it can be concluded that during the period from 2014 to December 2016, the variables that affect total assets are third-party funds, financing growth, and profitability. It is proven that only third-party funds (X) and financing (M1) have a positive and significant influence on the growth of total Islamic banking assets in Indonesia.*

Keyword: *Third Party Funds, Financing, Profitability, Assets.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga, pertumbuhan pembiayaan, dan profitabilitas terhadap total aset perbankan syariah di Indonesia tahun 2014-2016. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan jenis data time series. Uji prasyarat analisis dilakukan dengan uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji linieritas. Selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis regresi dengan model jalur. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa selama periode tahun 2014 sampai dengan Desember 2016 variabel yang mempengaruhi total aset adalah dana pihak ketiga, pertumbuhan pembiayaan, dan profitabilitas. Terbukti hanya dana pihak ketiga (X) dan pembiayaan (M1) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan total aset perbankan syariah di Indonesia.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Rentabilitas, Aset.

`

PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara dibangun atas dua sektor, yaitu sektor riil dan sektor moneter. Sektor riil adalah sektor ekonomi yang ditumpukan pada sektor manufaktur dan jasa. Sedangkan sektor moneter bertumpu pada sektor perbankan. Berdasarkan sistem operasionalnya, perbankan Indonesia terbagi menjadi dua sistem. Pertama, sistem perbankan konvensional yang mendominasi dengan sistem bunga yang dalam istilah lain bunga adalah sama dengan riba yaitu tambahan atas nilai pinjaman pokok. Kedua adalah sistem perbankan shariah yang beroperasi berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadith yang identik dengan bagi hasil.

Pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia didukung oleh kebijakan pemerintah terkait dengan lembaga ini yang secara terus menerus melakukan deregulasi. Diawali dari kebijakan pemerintah memperbolehkan bagi lembaga bank untuk menetapkan besaran bunga bank menjadi 0% dan dibenarkannya sistem bagi hasil yang kemudian memancing berdirinya bank Muamalah Indonesia (BMI) tahun 1992 dan berlanjut pada merebaknya Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan baitul mall wa Tamwil (BMT), pemerintah pada tahun 1998 membuat kebijakan baru melalui UU No.10/1998 yang menyatakan bahwa Bank Indonesia membolehkan beroperasinya bank dengan *dual bank system.* Bank Indonesia atau pemerintah tidak saja mengakui keberadaan bank syariah dan bank konvensional, tetapi bank konvesional diperkenankan membuka cabang syariah.[1]

Pemerintah menderegulasi undang-undang yang ada dengan UU Perbankan No.23/1999 yang berisi Bank Indonesia bertanggung jawab terhadap pengaturan dan pengawasan perbankan termasuk bank syariah, menetapkan kebijakan moneter dengan menggunakan prinsip syariah. Tahun 2000, Bank Indonesia membuat dan menetapkan peraturan kelembagaan perbankan syariah, kemudian tahun 2001 dan 2003, penyempurnaan demi penyempurnaan terus dilakukan oleh Bank Indonesia dalam rangka memayungi kemapanan legalisasi perbankan syariah.Demikian perubahan dan penyempurnaan perundang-undangan terus dilakukan.Kemudian, pada pertengahan juni 2008, pemerintah mengesahkan dan menetapkan undang-undang khusus yang lebih independen dan komprehensif untuk mengatur perbankan syariah melalui undang-undang No.21 Tahun 2008.Undang-undang baru ini dianggap oleh banyak kalangan sebagai undang-undang yang lebih kuat dan lengkap yang tidak saja mengatur mekanisme operasionalnya yang khas, tetapi juga memberikan keluasan dalam pengembangannya lebih jauh.

Bank Umum Syariah, BPRS, serta UUS hanya dapat didirikan jika telah terdapat persetujuan dari Bank Indonesia. Persetujuan Bank Indonesia tersebut meliputi 2 (dua) tahap, yaitu persetujuan prinsip dan izin usaha. Persetujuan prinsip adalah persetujuan untuk melakukan persiapan pendirian Bank berdasarkan Prinsip Syariah. Setelah persetujuan prinsip diberikan oleh Bank Indonesia maka tahap selanjutnya adalah izin usaha, yaitu yang diberikan untuk melakukan usaha bank berdasarkan Prinsip Syariah.[2]

Semakin banyaknya bank syariah yang didirikan setiap tahunnya menunjukkan perkembangan pesat pada sektor perbankan syariah terutama pada total aset bank syariah. Total aset bank syariah merupakan tolak ukur pertumbuhan suatu bank, banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan total aset perbankan syariah diantaranya dimulai dari penghimpunan dana dari pihak ketiga, penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan yang bertujuan meninggkatkan keuntungan bank dan tingkat ketahanan modal juga profitabiltas bank syariah. Dalam kurun waktu tiga tahun dari tahun 2014 sampai dengan 2016 terjadi penurunan dan peningkatan total aset bank syariah di Indonesia yang meliputi bank umum syariah dan unit usaha syariah, yang akan diterangkan pada tabel berikut:

[1] Luhur Prasetyo, dkk. *Undang-Undangan Perbankan Syariah*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010), hal.1.

[2] Khotibul Umam, *Perbankan Syariah.* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hal.28

Tabel 1. Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia Tahun 2014– 2016

TAHUN	Bulan	Aset (Milyar)	Persen	TAHUN	Aset (Milyar)	Persen	TAHUN	Aset (Milyar)	Persen
2014	Januari	233.305		2015	264.819		2016	297.44	
	Februari	234.081	0.3326		268.357	1.3360		290.43	-2.3568
	Maret	240.915	2.9195		269.471	0.4151		297.77	2.5280
	April	244.197	1.3623		272.397	1.0858		295.37	-0.8043
	Mei	247.236	1.2445		273.494	0.4027		297.93	0.8660
	Juni	251.909	1.8901		272.609	-0.3236		306.22	2.7825
	Juli	252.464	0.2203		274.306	0.6225		305.54	-0.2230
	Agustus	252.209	-0.1010		282.162	2.8640		305.28	-0.0835
	September	257.019	1.9071		276.596	-1.9726		331.76	8.6725
	Oktober	260.336	1.2906		278.824	0.8055		331.00	-0.2285
	november	261.298	0.3695		296.262	6.2541		339.34	2.5190
	desember	272.343	4.2270		287.44	-2.9778		356.50	5.0571

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2014 – 2016 Otoritas Jasa Keuangan[3]

Dari tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia memiliki perkembangan yang baik setiap tahunnya. Ketua Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Muliaman D. Hadad menyampaikan bahwa industri keuangan Islam telah berkembang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Di segmen perbankan syariah, pertumbuhan rata-rata aset telah mencapai rata-rata 37,4% dalam 5 tahun terakhir, dengan total aset sekitar US$ 21 miliar.[4] Hal ini di buktikan dengan pertumbuhan kinerja perbankan syariah dengan indikator total aset tahun 2014 sampai dengan 2016 sebesar 12.410%, 8.783%, dan 20.334%. Berdasarkan statistik perbankan syariah sampai dengan Desember 2016 tercatat hanya sebesar 20.334% jauh di bawah rata-rata pertumbuhan sejak 2014 sampai dengan 2016 sebesar 13,8% pertahun. Laju pertumbuhan aset tersebut jauh di atas rata-rata pertumbuhan aset perbankan nasional. Untuk itu industri perbankan syariah masih mendapat julukan sebagai *the fastest growing industry*.

Dana pihak ketiga memiliki kontribusi terhadap aset bank, sebagaimana di atas dana pihak ketiga mengalami fluktuasi yang tinggi dimana terjadi penurunan pada tahun 2014 dan kenaikan tinggi pada tahun 2016. Ternyata dana pihak ketiga juga mempengaruhi aset bank syariah sebagaimana dijelaskan sebelumnya aset perbankan syariah di indonesia mengalami penuruan pada 2014 dan 2015 dan terjadi kenaikan pada 2016. Hal ini di asumsikan bahwa dengan jumlah dana pihak ketiga yang sedikit mempengaruhi kinerja bank syariah dalam kegiatan usahanya seperti pembiayaan, dimana melalui pembiayaan yang tinggi akan menghasilkan profit yang tinggi sehingga aset mengalami kenaikan pada bank tersebut, dan secara tidak langsung dana pihak ketiga memiliki pengaruh terhadap aset suatu bank.

Pertumbuhan aset tidak hanya di pengaruhi oleh faktor dana pihak ketiga saja, selain itu juga perlu diperhatikan dari masalah penyaluran dana, jika perbankan syariah memiliki modal yang cukup besar namun tidak tepat dan efesien dalam menyalurkan dana maka akan mengalami kerugian dan penurunan aset. Sebaliknya jika di salurkan pada pada pembiayaan yang produktif akan memperoleh profit dan meningkatkan pertumbuhan aset. Selain itu

[3] https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankansyariah/default.aspx

[4] http://keuangan.kontan.co.id/news/pertumbuhan-aset-perbankan-syariah-us-21-miliar, diakses pada 12 Februari 2017

pembiayaan juga menjadi pilihan utama perbankan syariah dalam mengolah modal daripada penempatan lainnya seperti penempatan pada bank lain ataupun surat-surat berharga.

Berdasarkan hal tersebut diatas, lambatnya pertumbuhan aset perbankan syariah memiliki beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hal ini menyebabkan perbankan syariah belum banyak memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Sehingga pertumbuhan perbankan syariah secara nasional belum menjadi solusi bagi perekonomian bangsa sebagaimana diharapkan. Padahal jumlah kantor BUS dan UUS semakin banyak di setiap kota di Indonesia, maka dari itu menjadi tantangan bagi perbankan syariah untuk mendobrak dan menaikkan kembali pertumbuhan aset perbankan syariah yang saat ini sedang mengalami penurunan.

Selain pertumbuhan total aset dan perkembangan jumlah kantor bank bank syariah, kegiatan utama bank syariah adalah pembiayaan. Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain , pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.[5]Dalam kaitannya dengan pembiayaan pada Perbankan Islam atau istilah teknisnya disebut sebagai aktiva produktif. Aktiva produktif adalah penanaman dana bank islam baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, *qardh*, surat berharga Islam, penempatan modal, penyertaan modal sementara, komitmen, dan kontinjensi pada rekening administratif serta sertifikat. Memperhatikan fungsi pokok Perbankan sebagai lembaga yang mempunyai fungsi intermeditasi keuangan / dana, dan manfaat yang besar bagi masyarakat (sektor riil), pembiayaan merupakan indikator utama untuk mengukur perkembangan / pertumbuhan pangsa pasar perbankan syariah nasional. Dengan adanya pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dapat disalurkan melalui kegiatan pembiayaan, jika pembiayaan bertumbuh maka total aset perbankan juga akan bertambah setiap tahunnya.

Dari data-data di atas penulis tertarik untuk menyusun sebuah penelitian dengan bentuk jurnal dengan judul: Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Pembiayaan Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhantotal Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2016.

METODE

Metode pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini dilakukan dengan cara yaitu: Pengumpulan data sekunder, yaitu pengumpulan data yang bersumber informasi OJK atau Bank Indonesia yang relevan dengan penelitian ini, antara lain Laporan Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan profitabilitas serta total aset Perbankan Syariah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Bank Indonesia atau OJK Indonesia, yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder adalah informasi tangan kedua yang sudah dikumpulkan oleh beberapa orang (organisasi) untuk tujuan tertentu dan tersedia untuk berbagai penelitian.[6]Penelitan ini mengacu pada data berupa angka – angka sehingga dikategorikan dalam penelitan yang bersifat kuantitatif untuk melihat pengaruh dana pihak ketiga, Pembiayaan dan profitabilitas.Dengan kata lain Penelitan ini menurut analisis datanya termasuk Penelitan Kuantitatif, yaitu penelitan yang dapat diartikan sebagai metode penelitan yang berlandasan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[7]

[5] Rifai veithzal, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 681.
[6] Edi riadi, *Statistika Penelitian* (Yoyakarta: CV. Andi Offset,2016), hal. 49.
[7] Sugiyono, *Metode Penelitan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 8.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Langsung Dana Pihak Ketiga (X) terhadap Pembiayaan dan Profitabilitas (Mediator) :

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap pembiayaan bernilai positif dan berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan selesai 0,000 < 0,05 dengan nilai koefesien sebesar 0,6175. Artinya setiap ada kenaikan dari Dana Pihak Ketiga 1 M akan menyebabkan kenaikan Pembiayaan sebesar 0,6175. Dapat dijelaskan bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh besar terhadap pembiayaan, dimana pembiayaan dapat dikeluarkan atau disalurkan jika bank memiliki modal yang cukup, sumber modal bank salah satunya adalah dana pihak ketiga. Sebagaimana defenisi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".[8] Dana pihak ketiga merupakan salah satu sumber modal bank yang bersumber dari luar bank yaitu dari masyarakat yang dikumpulkan melalui simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito.[9] Dapat disimpulkan dari hasil analisis, pengaruh langsung dana pihak ketiga terhadap pembiayaan sangat signifikan karena dana pihak ketiga merupakan sumber dana bank dari luar (*eksternal*) yang dapat digunakan sebagai modal yang disalurkan dalam pembiayaan bank kepada masyarakat yang membutuhkan, semakin meningkat modal akan semakin meningkat pula penyaluran pembiayaan.
2. Pengaruh langsung Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas bernilai positif dan berpengaruh tidak signifikan dengan nilai signifikan selesai 0,3343> 0,05 dengan nilai koefesien sebesar - 0,0018.

Pengaruh langsung pembiayaan (M_1) dan profitabilitas (M_2) tehadap Aset (Y) :

1. Pengaruh langsung Pembiayaan terhadap aset berpengruh positif dan memiliki pengaruh yang signifikan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 <0,05 dengan nilai koefesien sebesar 1,0764. Dengan ini dapat dijelaskan bahwa setiap ada kenaikan dari pembiayaan sebesar 1 M akan meningkatkan aset sebesar 1,0764, pembiayaan merupakan kegiatan utama bank untuk mendapatkan keuntungan. Sebagamana defenisi pembiayaan itu sendiri yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.[10] Setelah pembiayaan disalurkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan bank akan menerima bagi hasil dari pengelola dana tersebut dan hasil itu akan menjadi penambah aset perbankan syariah.
2. Pengaruh langsung profitabilitas terhadap aset bernilai positif tetapi tidak signifikan terbukti dengan nilai signifikinsi 0,03482> 0,05.

Pengaruh Langsung total Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Profitabilitas terhadap Aset.

1. Pengaruh total dari Dana pihak ketiga, pembiayaan dan profitabilitas terhadap total aset adalah positif dan signifikan. Hal ini terbukti dari hasil analsis teredapat nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dengan besaran nilai kosefesien dana pihak ketiga sebesar 1,1460. Artinya jika secara total nilainya naik sebesar 1 M maka akan meningkatkan aset sebesar 1,1460 M. Jika secara bersama-sama dana pihak ketiga, pembiayaan dan profitabilitas

[8] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
[9] Ade Artesa dan Edia Handiman, Bank &*Lembaga Keuangan Bukan Bank*...hal.60
[10] Kasmir, *Bank dan lembaga keuangan lainnya* (Jakarta: Rajawali pers,2014), hal. 85.

akan mempengaruhi secara positif perkembangan total aset. Dengan ini terbukti bahwa secara langsung setiap ada kenaikan dari faktor yang mempengaruhi total aset akan menaikkan aset.

2. Pengaruh langsung dana pihak ketiga terhadap total aset adalah positif atau berpengaruh signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0049 > 0.005 dengan koefesien sebesar 0.4852 yang artinya jika terjadi kenaikan dana pihak ketiga sebesar 1 M akan meningkatkan kenaikan pada aset sebesear 0.4852 M. Semakin bertambah dana pihak ketiga akan semakin meningkat aset bank syariah di Indonesia, dengan modal yang bertambah bank syariah bisa memperluas jaringan kantor, memperbanyak penyaluran pembiayaan, meningkatkan penempatan di bank indonesia dan lain-lain yang bisa meningkatkan keuntungan bank syariah.

Pengaruh tidak langsung

1. Pengaruh tidak langsung antara Dana Pihak Ketiga terhadap Aset melalui pembiayaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan. Artinya secara tidak langsung dana pihak ketiga mempengaruhi total aset perbankan syariah melalui pembiayaan yang disalurkan yaitu setiap kenaikan dana pihak ketiga melalui pembiyaan dan profitabilitas akan meningkatkan aset perbankan syariah.Semakin besar pertumbuhan dana pihak ketiga maka akan semakin tinggi pula total aset yang dimiliki suatu bank. Dana pihak ketiga dapat digunakan sebagai modal untuk pembiayaan sehingga pembiayaan dikucurkan tinggi dan menghasilkan keuntungan yang dapat meningkatkan total aset perbankan syariah. Jadi secara tidak langsung dana pihak ketiga telah mempengaruhi pertumbuhan total aset perbankan syariah melalui pembiayaan yang diberikan bank pada masyarakat dan profitabilitas bank syariah.
2. Pengaruh tidak langsung Dana Pihak Ketiga terhadap aset melalui pembiyaan positif dan memliki pengaruh signifikan. Artinya secara tidak langsung jikadana pihak ketiga mengalami kenaikan melalui pembiayaan akan meningkatkan total aset perbankan syariah. Pembiayaan secara langsung mempengaruhi aset bank syariah, dan secara tidak lanngsung terdapat peran dana pihak ketiga dalam hal peningkatan pembiayaan yang memberikan efek positif terhadap aset perbankan syariah di Indonesia.
3. Pengaruh dana pihak ketiga terhadap aset melalui profitabilitas sebesar negatifdan tidak signifikan. Artinya secara tidak langsung dana pihak ketiga memberikan sumbangan negative pada aset melalui profitabilitas, dengan demikian jumlah dana pihak ketiga tidak terlalu berpengaruh pada profitabilitas yang pada akhirnya tidak juga mempengaruhi aset perbankan syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Pembiayaan dan Profitabilitas terhadap Perbankan Syariah di Indonesia periode tahun 2014 - 2016 sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, kepercayaan masyarakat pada bank syariah mendorong untuk menabung atau menitipkan uangnya. Tujuan untuk menghindarkan diri dari praktek bunga bank yang sama dengan riba, riba diharamkan oleh agama Islam baik menggunakan dana riba, memberikan modal untuk riba ataupun juga bekerja pada pekerjaan riba.
2. Hasil pengolahan data dengan menggunakan Anaisis Regresi dengan analisis jalur (*Path Analysis)* disimpulkan sebagai berikut:

   Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap pembiayaan bernilai positif dan berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan selesai 0,000 < 0,05 dengan nilai koefesien sebesar 0,6175. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas bernilai postif dan

berpengaruh kurang signifikan dengan nilai signifikan selesai 0,3343> 0,05 dengan nilai koefesien sebesar - 0,0018.

Pengaruh langsung pembiayaan (M_1) dan profitabilitas (M_2) tehadap Aset (Y) :Pengaruh langsung Pembiayaan terhadap aset berpengruh positif dan memiliki pengaruh yang signifikan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 atau kecil dari 0,05.Pengaruh langsung profitabilitas terhadap aset bernilai positif tetapi tidak signifikan terbukti dengan nilai signifikinsi 0,03482> 0,05.Pengaruh total Dana Pihak Ketiga terhadap Aset adalah positif dan signifikan. Hal ini terbukti dari hasil analsis teredapat nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dengan besaran nilai kosefesien dana pihak ketiga sebesar 1,1460.

Pengaruh tidak langsung antara Dana Pihak Ketiga terhadap Aset adalah sebsesar 0,6608 dan berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 > 0,05. Pengaruh tidak langsung Dana Pihak Ketiga terhadap aset melalui pembiyaan adalah 0,6647 dan memliki pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Pengaruh dana pihak ketiga terhadap aset melalui profitabilitas sebesar – 0,0039 tetapi tidak signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,4818 > 0,05.

REFERENSI

Haryadi Sajono dan Winda julianita, *SPSS vs LISREAL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Rise*t (Jakarta: Salemba Empat,2011)

Abdullah Ma'ruf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (*Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2015)

Damodar N Gujarati, *Dasar – Dasar Ekonometrika, Terjemahan Julius A Mulyadi dan Yelvi Andri* (Jakarta: Erlangga,2007)

Damodar N Gurjarati dan Dawn C Porter, *Dasar – Dasar Ekonometrika*, Terjemahan Raden Carlos Mangunsong (Jakarta : Salemba Empat, 2012)

Depertemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahan *(*Bandung: Syamil alquran,2013)

Douglas A Lind et. all ,*Teknik – Teknik Statistika dalam Bisnis & Ekonomi*,terjemahan Romi Bakhi Hartato (Jakarta: Salemba Empat,2014)

Edi riadi, *Statistika Penelitian*(Yogyakarta: CV. Andi Offset,2016)

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progaram IBM SPSS 19* (Semarang: Undip,2011)

Gunawan Sumodinigrat, *Ekonometrika Pengantar* (Yogyakarta: BPFE,2012)

Kasmir, *Bank dan lembaga keuangan lainnya* (Jakarta: Rajawali pers,2014)

Luhur Prasetyo, dkk. *Undang-Undangan Perbankan Syariah*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010)

N. Gregory Mankiw, *Principles of Macroeconomics* (Usa, Thomson South Western, 2007)

Philip Kotler , Keller K, *Manajemen Pemasaran,terjemahan Benyamin Molan* (Jakarta, PT Indeks,2007)

Rifai veithzal, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

Siti Rumsiyah, *Pengaruh Pembiayaan dan Tingkat Risiko Pembiayaan Terhadap Tingkat Rentabilitas PT Bank Muamalat Indonesia* (Jambi, Tesis IAIN STS,2014)

Sugiyono, *Metode Penelitan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2012)

Ulber Silalahi, *Metode Penelitian social Kuantitatif* (Bandung: PT Refika Aditama,2015)

Boy Loen dan Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva dan Pasiva Bank Devisa*, (Jakarta: Grassindo, 2007)

Dendawijaya, *Analisis Pembiayaan Murabahah pada Bank Syari'ah Muamalat* (Jakarta: Jurnal Ekonesia, 2010)

Rinaldy, *Analisis Pembiayaan Murabahah pada Bank Syari'ah di Indonesia dan Malaysia* (Jakarta: Jurnal Ekonesia, 2013)

Gunawan Sumodiningrat, *Ekonometrika Pengantar*(Yogyakar: BPFE-Yogyakarta, 2012)

http://keuangan.kontan.co.id/news/pertumbuhan-aset-perbankan-syariah-us-21-miliar.

https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankansyariah/default.aspx

Khotibul Umam, *Perbankan Syariah.* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015)

Laporan Perkembangan Keuangan Syariah tahun 2001

Murary R Spiegel dan Larry J Stephen, *Statistik,* terjemahan Wiwit Kastawan dan Irzam Harmein (Jakarta, Erlangga, 2007)

Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi dengan SPSS (Yogyakarta : CV.*

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.